

DOMINASI PERADABAN BARAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Amir B*

Abstract

As for the west civilization domination in Islamic education it can be seen in many kinds and orientation of curriculum that used in Islamic formal education. Nowadays, Islamic education oriented to west, the realities that west civilization come into the Islam area, begin the villages until many cities. But the other aspects of Islam have big contribution by the appearance of west civilization namely the spirit of scientific and rational.

Kata kunci: Dominasi, Peradaban Barat, Pendidikan

Berbicara mengenai peradaban Barat berarti kita memperbincangkan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). IPTEK tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan sedangkan pendidikan melekat di dalam hidup.¹

Hidup selalu mengalami dinamika ke depan untuk itu manusia membutuhkan agama dan ilmu agama sebagai pedoman dalam hidup. Pemikiran keagamaan cenderung berbalik menelusuri tapak tilas ke belakang. Sedangkan ilmu sebagai alat untuk memudahkan hidup dan berorientasi untuk melakukan inovasi dan pengembaraan ke depan, serta tidak segan-segan membuang bangunan tradisi masa lalunya. Iptek selalu melangkah ke depan dan menjebol batas (*frointer*) yang ada melalui *search on research*.²

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bagian dari kebudayaan. Dengan demikian, unsur kebudayaan dalam perkembangan sangat dipengaruhi dalam masyarakat di mana ia berkembang dan diaplikasikan,³ dalam sejarahnya.

Sejarah memang ciptaan manusia. Kepribadian dan perilaku manusia yang hidup didalamnya ditentukan oleh sejarahnya. Manusia dalam sejarahnya pernah mengalami kegelapan, pencerahan sampai kemoderenan. Setiap zaman memiliki paradigma tersendiri dalam memandang dan

*Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone

¹ Zuharini. dkk, *Filsafat Pendidikan islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 10

² Komaruddin Hidayat, *Reposisi Peran Agama* dalam Kompas, selasa 27 April 1999

³ Marwa Daud Ibrahim, *Teknologi Emasipasi dan Transendensi*, (Bandung: Mizan, 1994),

melaksanakan pembangunan. Hal ini sesuai dengan sifat kodrati manusia sebagai makhluk yang terus berfikir dalam menentukan arah kehidupannya.⁴

Dewasa ini umat Islam berkiblat keBarat, karena Baratlah yang menguasai teknologi, maka otomatis IPTEK syarat dengan muatan nilai Barat. Barat dalam sistem modernisasinya membawa kemajuan (perubahan dan perombakan secara asasi susunan dan corak) suatu masyarakat status kedinamis, dari tradisional kerasional dari foedal kerakyatan,⁵ dan dari pestimis keoptimis. Di lain sisi perlu kita menyadari bahwa dibalik modernisasi mengandung sekularisme, westernisme, kristenisme, materialisme, ateisme dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian-uraian yang telah diketengahkan, maka permasalahan yang akan dikajia adalah sejauh mana dominasi peradaban Barat terhadap pendidikan Islam dan bagaimana tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dengan adanya intervensi budaya Barat.

PERADABAN BARAT DAN ISLAM

Merujuk kepada pembagian periodisasi sejarah Islam yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Harun Nasution,⁶ bahwa periode modern dalam sejarah Islam yaitu dari tahun 1800 M sampai kita sekarang ini. Sebelum dibahas secara gamblang hal tersebut, kita putar jarum jam sejarah ke belakang, bahwa harus diakui Islam pernah jaya, bangkit dalam sejarah dari aspek ilmu pengetahuan pada zaman klasik (650-1250). Kemudian pada tahun 1250-1800 M, dikenal periode pertengahan dengan jatuhnya Bagdad dan diikuti dengan mulainya umat Islam sadar kemunduran mereka.

Setelah jatuhnya Bagdad umat Islam dalam periode gelap terutama dalam lapangan pemikiran. Kemudian bangkit lagi dalam lapangan politik dengan munculnya tiga kerajaan besar yaitu: Turki Usmani, Safawi dan Mughal. Ketiga kerajaan ini berkuasa semasa dua abad dari tahun 1500 sampai 1700 M, masa ini di kenal dengan nama "zaman tiga kerajaan besar (*the age of three big empires*).⁷

Sesudah tahun 1700 M kekuasaan mereka mulai turun dan ujung-ujungnya kalah dengan persaingan Barat di depan tembok sejarah. Pengaruh peradaban Barat, masuk ke negara Islam dan akhirnya Napolion dapat menduduki salah satu pusat dunia Islam yang terpandang, menyadarkan

⁴ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logis, 1991), h. 5

⁵ H. Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 176-177

⁶ Lihat Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam. Sejarah Pemikiran dan Pembaharuan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 12

⁷ Lihat Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), h. 182-183

pemikiran-pemikiran Islam bahwa umat Islam memang sudah terbelakang dan lemah, Barat memiliki peradaban yang lebih tinggi dari Islam.

Kemajuan ilmu dalam Islam sudah tidak ada lagi seperti zaman dulu. Umat Islam sudah diikat oleh paham tradisional dengan munculnya berbagai aliran tarekat, sehingga akhirnya dunia Islam mengalami stagnasi pemikiran. Hal ini membawa masyarakat Islam bersikap fatalis dan akhirnya dunia Islam mengalami kemunduran dan statis.

Di lain sisi negara-negara Eropa (Barat) bangkit tumbuh menjadi kaya dan maju setelah menjadi negara industri, sehingga memerlukan bahan baku sekaligus pemasaran, untuk industri yang mereka hasilkan. Oleh karena itu perhatian mereka banyak tertuju kepada negara-negara Islam yang sedang lesuh untuk menanamkan kekuasaannya.⁸

Dalam kaitannya dengan kepentingan ekonomi tersebut, maka negara-negara Barat berupaya sekuat tenaga untuk mentransfer nilai-nilai peradaban mereka ke wilayah koloni masing-masing. Di wilayah tersebut terjadi usaha pemBaratan melalui jalur yang memungkinkan, seperti sistem pemerintah, pendidikan dan pola kehidupan sehari-hari.

Namun yang menjadi persoalan ialah apakah benar Barat itu asli produk Barat. Pertanyaan itu di jawab oleh kalangan intelektual muslim seperti Nurcholis Madjid bahwa peradaban Barat itu bisa jadi dipungut dari dunia Islam sebelumnya. Olehnya itu, dilihatnya baik dari latar belakang sejarah maupun unsur-unsur budaya yang membentuk peradaban modern itu sudah tidak dapat dipilih asal usulnya,⁹ mana peradaban Barat yang asli dan mana peradaban yang berasal dari Islam.

Barat dapat eksis dalam peradaban karena dipadukan (asimilasi) dari berbagai budaya (Barat, timur). L. Stiddard memandang bahwa asal mula pemeluk-pemeluk Islam sebagian besar bukanlah bangsa-bangsa primitive yang liar tetapi mereka adalah bangsa-bangsa tinggi yang mereka bangun sejak zaman purba.¹⁰ Hanya saja umat Islam di bawah pemerintahan Turki Usmani yang wilayahnya mencakup Afrika Utara sampai ke Asia Barat yang meliputi Spanyol, Afrika Utara, dan Jazirah Arab.¹¹ Tegasnya seluruh daerah dari samudra Atlantik tidak dapat dikendalikan, sehingga dengan mudah disusupi oleh pengaruh luar termasuk dari Eropa Barat.

⁸ Lihat Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 145

⁹ Nurchalis Madjid, *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 56

¹⁰ Lihat L. Stiddard, *The New World of Islam*, Dialih Bahasa oleh Mulyadi Djoyo Martono dengan Judul, *Dunia Baru Islam*, (Jakarta: tp, 1966), h. 82

¹¹ Philip K. Hitti, *History of The Arab* (London: The Macmillanm, 1974), h. 746

DOMINASI PERADABAN BARAT DALAM DUNIA ISLAM

Setelah ekspedisi Napolion berakhir di Mesir. Muhammad Ali (seorang perwira Turki) mengambil alih kekuasaan. Dia berpendapat bahwa Mesir harus dijadikan sebagai suatu negara yang maju. Rahasia kekuatan dunia Barat dapat ditangkap di Mesir. Dasarnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Untuk itu didirikanlah sekolah-sekolah yang meliputi: Sekolah Militer (1815), Sekolah Teknik (1816), Sekolah Kedokteran (1827), Sekolah Apoteker (1829), Sekolah Pertambangan (1834), dan Sekolah Penerjemah (1836).¹² Selain itu ia juga mendatangkan tenaga-tenaga pengajar dari Eropa dan mengirim pelajar-pelajar ke Eropa dan setelah kembali ke Mesir mereka ditugaskan menerjemah buku-buku Eropa ke dalam bahasa Asing.

Dari hasil pengiriman ini muncullah ide-ide baru, diantaranya ide pendidikan yang bersifat universal. Tidak terjadi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu. Wanita yang dianggap makruh bersekolah sudah harus dihilangkan. Ide yang lain adalah membawa ide patriotisme yang berujung pada nasionalisme.

Ide patriotisme memiliki semangat *hub al wathan*, dan ide yang mengarahkan dibukanya kembali pintu ijtihad. Ia mengatakan ulama al-Azhar perlu mengetahui ilmu pengetahuan modern agar mereka dapat menyesuaikan dan memberi interpretasi syariat ke bentuk zaman modern. Ia juga mengkritik sikap fatalisme dan berpendapat bahwa umat harus berusaha keras terlebih dahulu sebelum berserah kepada kehendak Tuhan.

Dewasa ini umat Islam berkiblat ke Barat, sadar atau tidak, budaya Barat telah memasuki wilayah Islam mulai dari kota sampai ke desa-desa terpencil yang telah tersentuh IPTEK. Dari aspek pendidikan kita lihat dari pendidikan rumah tangga, pendidikan masyarakat, dan pendidikan kelembagaan di sekolah formal seluruhnya itu telah termodernisasi.

Sejarah telah mencatat bahwa Mesir, sesudah Napolion telah muncul kesadaran untuk mengembangkan media informasi, seperti pers, film dan radio.¹³ Ketiga media tersebut, hingga kini banyak membantu dalam proses pendidikan secara efektif. Dominasi peradaban Barat dalam pendidikan Islam dapat pula dilihat akan jenis dan orientasi dari mata kurikulum pendidikan Islam formal. Seperti munculnya pelajaran-pelajaran fisika, kimia, ilmu pasti, psikologi, ilmu ekonomi, sastra seni, politik, dan lain sebagainya.

¹² Lihat Harun Nasution, *op.cit.*, h. 148

¹³ Lihat Ahmat Amir, *Yaum al-Islam* dialih bahasa Abu Laila dan Muhammad Tohir dengan judul *Islam Dari Masa ke Masa*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 25

Dalam kaitan tersebut, Muhammad Iqbal memandang umat Islam hanya memungut kembali dari Eropa.¹⁴ Di lain sisi Islam juga memiliki andil yang besar bagi tumbuhnya peradaban Barat yaitu pengetahuan menanamkan semangat ilmiah dan rasional.¹⁵ Maka sah-sah saja kalau umat Islam mengambil kembali mutiara ilmu yang telah pernah digenggamnya dan kemudian mrakit kembali untuk membangun peradabannya dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGANNYA

Sebagaimana diketahui bahwa, dampak positif dari kemajuan IPTEK sampai kini adalah bersifat fasilitatif (memudahkan) bagi kehidupan manusia yang dalam kehidupan sehari-hari sibuk dengan berbagai problem besar. Teknologi menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin bhineka menyusuri ruang-ruang dan celah-celah kehidupan kita sampai yang remang-remang dan bahkan yang gelappun dapat dipenetrasi.

Unsur-unsur yang menyebabkan Barat mendominasi Islam dalam bidang pendidikan: 1). Pendidikan Islam kelemahan metodologi dan Barat mempunyai metodologi yang baik. 2). Barat menggeser metode berfikir awal dari deduktif karena dasarnya Alquran dan hadis atau bahkan menjadi induktif (akan menjadi objek) pada hal Alquran menunjukkan adanya metode berfikir deduktif dan induktif. 3). Budaya materialisme, politisme, hidonisme, pragmatisme, Baratisme, mendominasi pada Islam. Sementara pada Islam falsafahnya terlalu ideal. 4). Pada nasionalisme Barat juga mendominasi pada Islam bukan Alqur'an dan Hadis. Di Indonesia harus ada pada Pancasila dan adanya bahasa daerah nasional, negara Islam. Jadi mengambil peradaban Barat yang sesuai dengan Islam dan bisa dikembangkan. 5). Tidak adanya kasih sayang antara guru dan murid harus mendominasi pada Islam.

Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai nampak di depan mata yang pada perinsipnya dapat melemahkan daya mental spiritual/jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penoplian dan gaya-gayanya. Tidak hanya nafsu mutmainnah yang dapat memperlemah rangsangan negatif dan teknologi elektronik dan informatika seperti computer, foto copy jarak jauh (facsimile), vedio disc, internet dan lain sebagainya.

Dalam waktu dekat anak didik tidak perlu lagi belajar bahasa asing atau keterampilan tangan dan berfikir ilmiah taraf tinggi karena alat-

¹⁴ Har Gibb, *Modern Trends* dialih bahasa Husain dengan judul *Aliran Modern dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1955), h. 178

¹⁵ Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 30

alat teknologis telah mampu menggantikan dengan computer penerjemah semua bahasa asing, robot-robot telah siap mengerjakan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan tangan dan mesin otak (computer generasi baru) yang mampu berfikir lebih cepat dari otak manusia sendiri, lalu bagaimana proses menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai iman dan taqwa ke dalam lubuk hati manusia. Sampai saat ini kita belum mendengar adanya teknologi transfer nilai-nilai iman.

Sesungguhnya kita tidak menyalahkan IPTEK. Karena ia telah menjadi tumpuan harapan umat manusia. Kita mengharapkan suatu bentuk kehidupan yang paling baik berkat kemajuan yang telah diraih. Namun pada gilirannya kita harus menanggung resiko yang paling kompleks yang mencemaskan bathin, itulah kehidupan umat manusia masa kini dan tidak tertutup kemungkinan untuk masa depan yang mengandalkan kemampuan intelektualitas dan logika tanpa memperhatikan perkembangan mental spiritual dan nilai-nilai pendidikan relegius. Nampaknya kita hidup normal tetapi sebenarnya kita berada dalam keadaan sakit (*state of sick normality*).
• Khursid Ahmad pernah melontarkan refleksi masa depan dunia Islam dalam kaitannya dengan pendidikan: "*of all the problems that confront the muslim world today the education problem is the most challenging the future of the muslim world will be pendent upon way it respon to the challenge*".¹⁶

Tantangan yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri merupakan tantangan pendidikan. Dalam arena perbentukan antara nilai sekuler dan nilai absolutisme dari Tuhan akibat rentangnya pola pikir manusia teknologi yang pragmatis relativistis. Inilah pendidikan Islam yang mengacu dan membuktikan kemampuan canggihnya.

Dalam kaitan itu. Gustave Le Bon dalam "*The world of Islam*" memberikan ilustrasi bahwa "jika menaklukkan sebuah kota yang pertama mereka lakukan adalah mendirikan masjid dan sekolah."¹⁷ Dua kelompok bangunan sejarah yang melambangkan bahwa betapa generasi awal itu telah berfikir jauh ke dunia abstrak yang diwujudkan dalam bangunan sejarah yang konkrit. Masjid adalah simbol dari zikir sedangkan sekolah merupakan lambing dari aktivitas berfikir. Sepanjang pengetahuan kita tidak satu umat dalam perjalanan sejarah manusia yang begitu jelas merumuskan ekstensinya di permukaan bumi. Zikir dan fikir ada dua pilar peradaban yang tahan bantingan dalam sejarah. Keduanya adalah perwujudan iman seorang muslim. Umat yang berkooptasi kedua pilar tersebut digelar dalam Alquran

¹⁶ Dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini maka masalah pendidikan merupakan masalah yang paling menantang. Masa depan dunia Islam tergantung kepada cara bagaimana dunia Islam menjawab dan memecahkan masalah ini. Lihat Faisal Ismail dalam buku, *Paragdigma Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Perss, 1997), h. 87

¹⁷ Gustave Le Bon. *The World of Islam Civilization* dalam Ahmad Syafii Maarif, *Peta bumi Intelektual Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992), h. 25

sebagai ulul albab. Mereka mampu mengembangkan kearifan yang menurut Alquran dinilai sebagai khairan katsiran (Q.S. (2): 269).

Untuk menghadapi peradaban Barat yang semakin sekuler, materialistik dan ateistik, Iqbal pernah memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pikiran yang dikembangkan oleh peradaban Barat tetapi mengabaikan pilar zikir yang dinilainya sebagai sebuah sarang yang ditaruh di atas dahan yang rapuh dan tidak tahan lama. Fikir dan zikir atau *aql dan isyq* harus diintegrasikan secara mantap bila ingin membangun peradaban modern yang segar.

Dominasi fikir dan aplikasi dalam ilmu dan teknologi seperti yang dikembangkan dalam peradaban Barat yang modern telah membawa dunia kepada stadium ketiga yaitu terjadinya kegelisahan spiritual yang belum ada contohnya dalam sejarah.

Sebagai indikator dalam kegelisahan yang sangat parah ini, seperti statement F. Niesche bahwa "*God Is dead*". Dan kegelisahan ini tanpanya berlanjut dalam abad infomasi ini sampai pilar zikir dan fikir dikawinkan kembali dalam pesta peradaban yang anggun untuk keperluan pesta ini kita umat Islam memiliki peluang yang sangat besar untuk memainkan peran sentral, melalui instrument pendidikan. Pendidikan merupakan kunci maju mundurnya dan baik buruknya suatu peradaban.

Dalam kaitan itu Hadi Supeno mengatakan pendidikan harus mampu menciptakan manusia terdidik.¹⁸ Pendidikan merupakan alat pemersatu dari berbagai suku, bangsa, mempertemukan hati, menciptakan suasana yang rasional, mengokohkan sendi-sendi peradaban yang membawa kita ke puncak kebahagiaan, karena sesungguhnya pendidikan adalah suatu peradaban yang ditekankan atas dasar taqwa.

AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM

Untuk mempertahankan peradaban yang mulai dari luhur dan anggun tidak digoyah dari berbagai tantangan yang bagaimanapun modelnya, tentunya berada pada bingkai *zikir* dan *fikir*. *Zikir* dan *fikir* dalam aktualisasi pendidikan Islam yang bersifat organik, sistimatis dan fungsional dengan akar paradigma mengacu kepada Alquran, As-Sunnah dan sejarah Islam. Menurut Amrullah Ahmad, realitas apapun yang kita pikirkan tetap akan masuk dalam kerangka yang rinci pada tiga sumber paradigma tersebut.¹⁹

Secara organik pendidikan Islam tidak bisa dikembangkan dengan dasar acuan di luar Alquran dan al-hadis dan sejarah rasul khususnya. Secara sistimatis pemahaman masalah pendidikan Islam tidak bisa parsial karena hasilnya hanya menambah perbedaharaan agenda masalah umat. Sedangkan

¹⁸ Hadi Supeno, *Agenda Revormasi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Paramadina), h. 10

¹⁹ Amrullah Ahmad, *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Islam di Indonesia. antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wicana, 1991), h. 51

- pendekatan fungsional mengajak pemikir Islam untuk melihat, merumuskan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam wacana pendidikan Islam. Untuk mengaktualisasikan pendidikan Islam dari berbagai dimensi ada beberapa alternative antara lain adalah:

Ilmu Tauhid

Dalam bahasa ilmu tauhid, ditelaah mengenai keyakinan universal yaitu meyakini Allah swt, dan dalam rangkaiannya adalah mempercayai Rasul, Kitabullah, Malaikat, Qadha dan Qadar, perihal keghaiban dan hari akhirat. Telaah ini mengklasifikasikan muncullah telaah ke Esaan Allah swt. Suatu prinsip yang mengarahkan pada berbagai lini kehidupan. Manusia dan alam serta sekaligus sebagai pengikat pernyataan semua realitas (objek) seperti prinsiptauhid sebagai dasar teori IPTEK dan penjelasannya.

Ilmu Ummatiah

Ilmu Ummatiah adalah semua aktivitas tugas khalifaan manusia yang merupakan manifestasi tauhid yang mencakup ilmu hukum, ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya. Tolak ukur kajian dalam kerangka dasar prinsip Islam seperti di atas dan tentu saja penemuan ilmuan yang ada dalam buku-buku teks dikemas dan difilter kembali sejauh tidak bertentangan dengan kerangka dasar prinsip dasar Islam baik secara onpilisit dan ekspilisit. Oleh karena itu dalam disiplin ini semua ilmu mengarah pada kegunaan teoritis dan praktis dengan maksud mewujudkan tata kehidupan umat yang adil dan di rodhoi Allah swt.

Ilmu Dakwah

Ilmu dakwah secara khusus menelaah segala ikhtiar mewujudkan Islam dalam kehidupan umat yang dicita-citakan yaitu umat yang sejahtera, adil dan diridhoi Allah swt. Oleh karena itu, ilmu ini selayaknya dimaklumi dan diketahui semua umat agar ikhtiar realisasi Islam dalam kehidupan dapat dilakukan atas dasar *bi-ihikmah* dengan dasar ilmu pengetahuan yang benar dan bersumber dari Alquran dan as-Sunnah.

Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam menelaah sunnatullah yang di berlakukan di dalam fisik. Bidang ini sesungguhnya menelaah kekuasaan dan kebesaran Allah swt yang diberlakukan dalam pengaturan alam fisik dan oleh manusia dapat diketahui dengan menggunakan potensi pikiran. Hanya saja pemilihan masalah dan pemanfaatan hasil penelitian itu harus senantiasa diwarnai dan dikaitkan dengan tauhid.

Ilmu Tarikh (Sejarah)

Ilmu tarikh menelaah semua hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa yaitu proses itu sendiri. Jatuh bangunya peradaban manusia dan karya-karyanya, baik pada masa lampau, masa kini, maupun pada masa yang akan datang. Peristiwa perkembangan pemikiran serta sistem kehidupan-kehidupan yang pernah dilahirkan manusia dan jatuh banggunya peradaban akan meletakkan semua peristiwa itu dalam kategori benar atau salah, baik

atau buruk, indah atau jelek, relatif atau absolut yang kesemuanya bermuara pada manifestasi kehendak Ilahi Rabbi.²⁰

Pembagian disiplin ilmu dalam bidang pendidikan sebagai mana diuraikan di atas akan tercipta dan menumbuhkan kearifan, kebijaksanaan, demokratis, egalitarian, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan sebaliknya menentang anarkisme, kesewenang-wenangan.²¹ Pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral.

KESIMPULAN

Kemajuan IPTEK yang membawa umat manusia membangun peradaban antara lain: a). Terciptanya berbagai cabang ilmu pengetahuan di berbagai lembaga pendidikan, dengan demikian semakin teridentifikasi disiplin ilmu akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dari berbagai aspek. b). Terciptanya fasilitas, dengan demikian dapat memudahkan kebutuhan hidup manusia baik dari sandang pangan, papan, fasilitas belajar, berobat dan sebagainya. c). Dapat melahirkan semangat patriot dalam berfikir (sadar akan ketertinggalannya) sehingga tidak mengenal istilah pintu ijtihad tertutup dan mampu memenuhi “logika persaingan” zamannya.

Kemajuan IPTEK yang membawa imbas krisis moral, sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat antara lain: a). Krisis nilai-nilai: krisis nilai berkaitan dengan masalah sikap menilai sesuatu perbuatan tentang baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah dan hal-hal yang menyangkut perilaku etis individu dan sosial, ini mengalami perubahan drastis. b). Adanya kesenjangan kredibilitas: dalam masyarakat manusia sekarang ini di rasakan adanya erosi kepercayaan di kalangan kelompok pengurus dan penanggung jawab sosial sehingga hamper tidak ada lagi yang dituakan (ditokohkan dalam masyarakat). c). Makin besarnya lesenjangan si kaya dan si miskin, sekolah menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kesejahteraan hidup ekonomis terutama bagi alumni-alumninya, memerlukan dukungan masyarakat secara berimbang. Bukan hanya golongan kaya saja dapat menyekolahkan anak akan tetapi juga golongan miskin yang terdapat di abu. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk berlaku adil dan bersikap demokratis kepada siapa saja untuk menciptakan kemakmuran dari berbagai kehidupan.

²⁰ *Ibid.*, h. 76-79

²¹ A. Malik Fadjar, *Reonrintasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar, 1999), h. 35

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Islam di Indonesia, antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wicana, 1991
- Amir, Ahmat. *Yaum al-Islam* dialih bahasa Abu Laila dan Muhammad Tohir dengan judul *Islam Dari Masa ke Masa*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Anshari, Endang Saifuddin H.. *Kuliah Al-Islam*. Jakarta: Rajawali, 1989
- Fadjar, A. Malik. *Reonrintasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar, 1999
- Fadjar, Abdullah. *Peradaban dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 199
- Gibb, Har. *Modern Trends* dialih bahasa Husain dengan judul *Aliran Modern dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1955
- Hitti, Philip K. *History of The Arab* London: The Macmillanm, 1974
- Ibrahim, Marwa Daud. *Teknologi Emasipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan, 1994
- Ismail, .Faisal *Paragdigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Perss, 1997
- Le Bon, Gustave. *The World of Islam Civilization* dalam Ahmad Syafii Maarif, *Peta bumi Intelektual Islam Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992
- Madjid, Nurchalis. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logis, 1991
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995
- , *Pembaharuan dalam Islam. Sejarah Pemikiran dan Pembaharuan* Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Said, Jalaluddin Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996

Stiddard, L. *The New World of Islam*, Dialih Bahasa oleh Mulyadi Djoyo Martono dengan Judul, *Dunia Baru Islam*, Jakarta: tp, 1966

Supeno, Hadi. *Agenda Revormasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Paramadina, 1999

Zuharini. dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991